

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara berkembang dalam proses pembangunan ekonomi. Namun, pembangunan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari masalah pengangguran akibat kurangnya lapangan pekerjaan. Sedangkan problematika pengangguran dalam pembangunan ekonomi menambah kemiskinan dan kesenjangan sosial. Selain itu, pandemi covid-19 juga menambah tingkat pengangguran di Indonesia karena macetnya perputaran roda perekonomian yang berdampak pada bidang usaha, sehingga banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK).

Pengangguran di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dengan angka pengangguran tertinggi pada tahun 2021 yakni 8,75 juta orang. Berikut angka pengangguran di Indonesia selama empat tahun terakhir :¹

Tabel 1.1
Angka Pengangguran Terbuka 4 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Jumlah Pengangguran
1.	2018	6,87 Juta Orang
2.	2019	6,82 Juta Orang
3.	2020	6,88 Juta Orang
4.	2021	8,75 Juta Orang

Sumber : BPS, 5 Mei 2021

Tabel 1.1 menyatakan bahwasanya di Indonesia jumlah pengangguran mengalami peningkatan dari 6,87 juta orang pada tahun 2018 secara berangsur-angsur jadi 6,88 juta orang pada tahun 2020. Tapi angka pengangguran di Indonesia pada tahun 2021 naik secara drastis menjadi 8,75 juta orang dengan selisih 1,87 juta orang. Jumlah pengangguran yang melonjak merupakan dampak dari tidak seimbangnya pencari kerja dengan lapangan kerja yang ada.² Apalagi dengan banyaknya lulusan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan kejuruan yang masih belum mendapatkan pekerjaan.³ Solusi

¹ Mutia Annur, Cindy, "Jumlah Pengangguran Capai 8,75 Juta Orang per Februari 2021", <https://databoks.katadata.co.id>, 5 Mei 2021, Diakses pada hari senin 28 Juni 2021 pukul 02:09 WIB, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/05/jumlah-pengangguran-capai-875-juta-orang-per-februari-2021#>.

² Miko Polindi, "Pengaruh Karakter Entrepreneur Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung)", *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no.1 (2019): 63, diakses pada 14 Juli, 2021, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/1716>.

³ Eko Prawoto dan Achmad Affandi, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi (Studi

mengurangi pengangguran dalam pembangunan ekonomi di Indonesia yaitu dengan pengembangan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian oleh Eko menyatakan bahwa upaya mengurangi pengangguran di berbagai negara dengan kebijakan pengembangan kewirausahaan⁴ Sedangkan kewirausahaan bisa mengurangi tingkatan pengangguran dengan penyediaan lapangan pekerjaan di sektor informal⁵ Sedangkan peluang mengembangkan kewirausahaan di Indonesia adalah kuantitas penduduk Indonesia, terlebih yang beragama Islam. Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam yang berjumlah 276 juta orang.⁶ Islam mengajarkan bahwa kewirausahaan menjadi sebagai salah satu profesi yang diutamakan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya :

“Dari Rafi’ bin Khadij ia berkata : “Ada yang bertanya kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik ?”, Rasulullah SAW menjawab : “Seorang laki-laki yang bekerja dengan tanganya sendiri dan berdagang dengan baik”. (HR. Al-Baihaqi).⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Nabi Muhammad SAW selaku suri tauladan bagi umat manusia adalah seorang wirausahawan. Sedangkan dari sudut pandang Islam, bahwa kewirausahaan memberikan berbagai pengaruh karena ada tiga pilar kewirausahaan dalam Islam yaitu : (1) kewirausahaan sebagai pembukaan peluang yang luas, (2) kewirausahaan memberikan efek secara ekonomi dan sosial dan (3) kewirausahaan merupakan salah bentuk aplikasi hubungan antara Allah SWT dan manusia.⁸ Kewirausahaan akan mengembangkan kemampuan dalam diri untuk memenuhi tuntutan kebutuhan secara *fisiologis* dan *psikologis* serta lepas dari

Kasus pada Mahasiswa FEB UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 8, no. 1 (2021): 51, diakses pada 14 Juli, 2021, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/1648>.

⁴ Paiman Eko Prasetyo, “Peran Strategis Kewirausahaan Dalam Mendukung Kebijakan Four Track Strategy Di Indonesia”, *Optimum Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 10, no. 1 (2020): 86-87, diakses pada 14 Juli, 2021, <http://journal.uad.ac.id/index.php/OPTIMUM/article/view/14310>.

⁵ Rudhy Dwi Chrysnaputra dan Wahyoe Pangestoeti, “Peran dan Fungsi Kewirausahaan Islam dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia”, *Al-Iqtishod Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2021): 40, diakses pada 14 Juli, 2021, <https://ejournal.iainkijalang.ac.id/index.php/iqtis/article/view/301>.

⁶ “Indonesia Population 2021 (Live)”, <https://worldpopulationreview.com>, 3 Agustus, 2021, <https://worldpopulationreview.com/countries/indonesia-population>

⁷ Hasan, *Taqritatussadidah : Qosmul ba’i wa faroid* (Riyadh : Darul Mairotsin Nabawi, 1440 Hijriah), 10.

⁸ Hanifiyah Yuliatul Hijriah, “Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan”, *Tsaqafah Pesantren Islam Peradaban* 12, no. 1 (2016): 192, diakses pada 14, 2021, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/374>.

pengangguran.⁹ Namun, sudut pandang masyarakat yang lebih condong tertarik mencari pekerjaan yang sudah ada dibandingkan membuat lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Sedangkan jumlah wirausahawan di Indonesia tidak lebih dari 3% dari jumlah penduduk Indonesia.¹⁰ Memiliki profesi sebagai wirausahawan masih kurang diminati masyarakat karena pendapatan yang tidak stabil, proses yang keras dan sebagainya.¹¹ Sehingga perlu adanya suatu wadah, bertujuan untuk mengedukasi generasi penerus dalam mencetak wirausahawan. Sekarang ini, pada perguruan tinggi serta sekolah menengah utamanya kejuruan juga telah mengajarkan terkait kewirausahaan serta tidak sedikit pula Pondok Pesantren yang mengikuti.

Pondok Pesantren selaku wadah pendidikan dengan ajaran Islam, sejak dulu didirikan dengan mandiri dan terbiasa dengan perkembangan zaman yang ada, sehingga pesantren di pandang dapat melakukan pembinaan bagi santri dan masyarakat ke depan.¹² Perkembangan zaman dan masalah pengangguran yang semakin tinggi serta *urgensi* kewirausahaan menjadikan pondok pesantren juga berkembang sesuai keadaan zaman dan menjadi solusi dalam pengangguran yaitu dengan menggabungkan pengetahuan berbasis agama Islam dan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian oleh Rahmati yang menyatakan bahwa pesantren yang mengkombinasikan pendidikan *religius* dan *entrepreneur* berpengaruh signifikan pada kegiatan wirausaha. Pondok pesantren yang menggabungkan pendidikan dan kewirausahaan, sering disebut dengan *Pesantrenpreuner* menjadi lembaga terciptanya wirausahawan setelah lulus dari pesantren.¹³ Terdapat berbagai strategi dalam menanamkan *entrepreneurship* pada santri yaitu dengan pelatihan, bekerja sama dengan pihak tertentu, penguatan *religiusitas* dalam bekerja atau berwirausaha, dan penguatan SDM. Pada penguatan *religiusitas* membuat santri melaksanakan usaha berdasarakan nilai-nilai

⁹ Yunus Mustaqim, "Membangun Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi Syariah", *Business Management Analysis Journal* 2, no. 2 (2019): 58, diakses pada 14, 2021, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/bmaj/article/view/3906>.

¹⁰ Rudhy Dwi Chrysnaputra dan Wahyoe Pangestoeti, "Peran dan Fungsi Kewirausahaan Islam dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia", 36.

¹¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 141.

¹² A. Umar, *Gelombang Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lintang Sari Aksara Books, 2011), 29.

¹³ Arina Rahmati, Husnurosyidah dan Muhammad Dian Ruhamak, "Pesantrenpreuner : Strategi Entrepreneurship di Pondok Pesantren Melalui Komoditas Talas Satoim", *Equilibrium Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 22 (2020): 385, diakses pada 14, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>.

Islam dan penguatan SDM dengan adanya *education entrepreneur*.¹⁴ Tetapi tidak semua *Pesantrenpreneur* memiliki cara yang sama, dalam mencetak generasi baru wirausahawan. Berbeda dengan Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus yang menanamkan *entrepreneurship* pada santri melalui ideologi Syekh Ja'far Shodiq.

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ialah lembaga Pendidikan *informal*, mempunyai peran mencetak wirausahawan yang berbasis pada nilai-nilai Islam (Syariah), berdiri dari ideologi *Gusjigang* atau kepanjangan dari *bagus akhlake* (bagus budinya), *pinter ngajine* (berilmu agama Islam) *lan andek dagange* (mahir berdagang). Sedangkan penerapan ideologi *Gusjigang* di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, melaksanakan program kewirausahaan yang berpijak dari tiga pedoman yaitu *spiritual*, *leadership* dan *entrepreneurship*.¹⁵

Saat ini, santri sebagai insan yang mendalami Islam mulai bergerak dalam bidang ekonomi. “Sudah saatnya santri tampil beda di masyarakat dengan kemampuan yang berlandaskan pada *spiritualitas*. Program *entrepreneurship* diterapkan pada santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus agar santri memiliki jiwa wirausaha sehingga bisa mandiri dan bersuri tauladan baik seperti Nabi Muhammad SAW”.¹⁶ Suatu minat akan dimulai dengan ketertarikan, sehingga ada rasa senang dalam kegiatan kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

Ketertarikan pada kewirausahaan timbul akibat rasa kagum terhadap kesuksesan seorang pengusaha.¹⁷ “Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA dan Hj. Khadijah *Al-Hafidzah* yaitu pengasuh Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus merupakan tokoh utama di pondok, sehingga santri melihat pengasuh pondok sebagai figur utama.”¹⁸ Pengasuh memiliki peran penting dalam pondok pesantren sebagai penyedia dalam mendorong, membimbing dan menyiapkan santri dalam

¹⁴ Arina Rahmati, Husnurrosyidah dan Muhammad Dian Ruhamak, “Pesantrenpreneur : Strategi Entrepreneurship di Pondok Pesantren Melalui Komoditas Talas Satoim”, 390-392.

¹⁵ M. Sofyan Alnashr dan Muhammad Labib, “Spiritual Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus”, *Islamic Riview Jurnal Riset dan Kajian Islam* 8, no. 1 (2019): 67, diakses pada 14 Juli, 2021, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/157>.

¹⁶ M. Sofyan Alnashr dan Muhammad Labib, “Spiritual Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus”, 60.

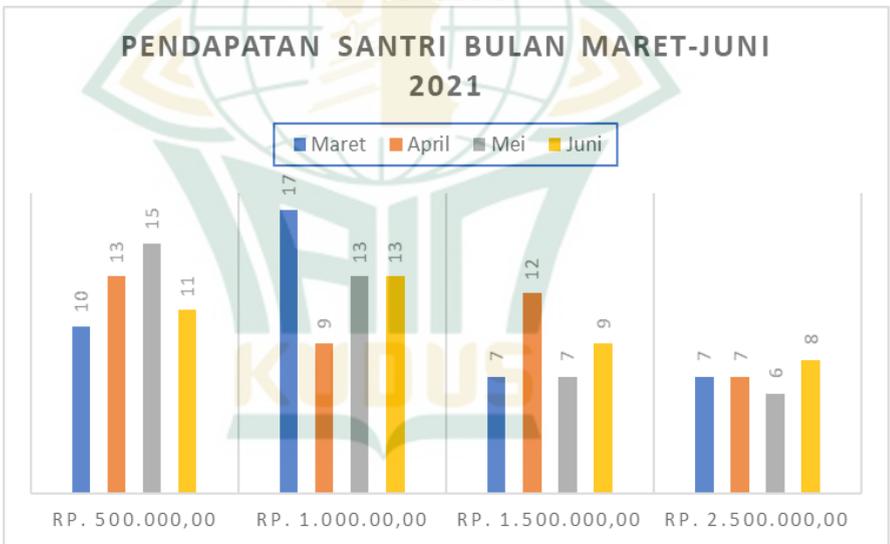
¹⁷ Tutut Suryaningsih dan Titis Mia Agustina, “Pengaruh Kepribadian dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* .13, no.1 (2020): 43, diakses pada 14 Juli, 2021, <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/64>.

¹⁸ M. Sofyan Alnashr dan Muhammad Labib, “Spiritual Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus”, 63.

mendalami kewirausahaan.¹⁹ Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sebagai wadah dalam mencetak generasi wirausahawan, melaksanakan pengembangan awal ketertarikan kewirausahaan dengan program kewirausahaan.

Program kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berupa pemberian motivasi, pengetahuan kewirausahaan dan keterlibatan langsung santri dalam berwirausaha. Namun, proses akhir program kewirausahaan adalah evaluasi pendapatan. “Salah satu program kewirausahaan yang dilakukan untuk melihat minat kewirausahaan santri adalah evaluasi pendapatan, berupa santri menyetorkan nominal pendapatannya kepada ketua pondok lalu diajukan kepada pengasuh”.²⁰ Salah satu hasil yang di dapatkan seseorang dalam mengelola usaha adalah pendapatan. Seseorang yang mengelola usaha tidak lepas dari perkiraan pendapatan yang didapatkan.²¹ Berikut pendapatan santri selama bulan empat bulan terakhir yaitu dari bulan Maret sampai Juni 2021 sebagai berikut :

Grafik 1.1



Sumber : Pengamatan Laporan Pendapatan Santri Setiap Bulan

¹⁹ Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda)* (Jakarta : Salemba Empat, 2007), 7.

²⁰ M. Sofyan Alnashr dan Muhammad Labib, “Spiritual Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus”, 82.

²¹ Gusti Ayu Made Niken Hadyastiti, Ni Nyoman Ayu Suryandari dan Gede Bagus Brahma Putra, “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha, *Kharisma Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2020): 176, diakses pada 15 Juli, 2021, <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/980>.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pendapatan santri terbilang menurun, padahal santri berada di lingkungan yang mendukung dengan kegiatan kewirausahaan. Pada dasarnya program kewirausahaan yang dijalankan di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus berlandaskan *spiritual, leadership* dan *entrepreneurship*, berupa motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan dan karakter *entrepreneur* pada santri, mempunyai tujuan mengembangkan minat berwirausaha santri.

Menurut Emnet dan Chalchissa bahwa minat merupakan motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, melalui kesediaan mencoba dan berusaha untuk memunculkan suatu perilaku.²² Sedangkan dalam konteks kewirausahaan, minat diartikan sebagai dorongan seseorang terhadap kewirausahaan. Sedangkan aspek kepribadian dan lingkungan mendorong seseorang untuk berwirausaha.²³ Perihal ini relevan dengan *theory planned behavior* oleh Ajzen, bahwasanya minat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh tiga aspek, yaitu keyakinan, lingkungan dan kepribadian.²⁴

Sedangkan di lapangan, Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus yang mengembangkan ketertarikan awal mengenai kewirausahaan melalui pemberian motivasi spiritual (keyakinan), pendidikan kewirausahaan (lingkungan yang mendukung) dan pembentukan karakter *entrepreneur* (kepribadian), sejalan dengan *theory planned behavior*. Namun, faktor *intern* yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang adalah motivasi, pengetahuan, pengalaman serta kepribadian.²⁵ Sementara, motivasi mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha dalam mendorong tindakan berwirausaha.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian oleh Giantri dan Ramantha menyatakan bahwasanya motivasi mempengaruhi terhadap minat berwirausaha. Adapun pengaruh motivasi tersebut adalah motivasi karir

²² Emnet Negasha & Chalchissa Amentie, "An Investigation Of Higher Education Student's Entrepreneurial Intention In Ethiopian Universities: Technology And Business Fields In Focus", *Journal of Business Management and Accounts* 2, no. 2 (2013): 23, diakses pada 15 Juli, 2021, <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/297>.

²³ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung : Alfabeta, 2016), 12.

²⁴ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior", *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 50, no.2 (1991): 181-182, diakses pada 15 Maret, 2022, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>.

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 35

²⁶ Dini Agus dan Agus Wahyudin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating", *Economic Education Anaysis Journal* 7, no. 3 (2019): 889, diakses pada 15 Juli, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28317>.

dan ekonomi.²⁷ Sedangkan hasil penelitian oleh Agusmiati dan Wahyudin menyatakan bahwasanya motivasi punya pengaruh terhadap minat berwirausaha, jika motivasi semakin tinggi maka minat berwirausaha akan semakin tinggi.²⁸ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa motivasi seseorang dalam berwirausaha berupa motivasi yang timbul dari pemenuhan kebutuhan *fisiologis*. Sedangkan manusia juga memenuhi kebutuhan secara *psikologis* melalui keyakinan pada Tuhan (*spiritualitas*).²⁹

Teori motivasi spiritual oleh Chaptra bahwasanya maju serta berkembangnya perekonomian di dunia Barat tidak terdorong oleh motivasi dari nilai konsumtif, namun termotivasi dari nilai kreatif yakni etos karya ataupun etos Protestan. Perihal ini, yakni etos agama dalam Islam.³⁰

Pengertian mengenai motivasi spiritual adalah kesadaran seseorang adanya hubungan dengan Allah SWT dalam segala perbuatan di dunia yang dipertanggung jawabkan kepada-Nya.³¹ Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Lukmiyani menyatakan bahwa motivasi spiritual berpengaruh terhadap minat berwirausaha.³² Sedangkan pembentukan minat berwirausaha selain dari diri sendiri yakni motivasi, juga datang dari lingkungan yang mendukung kegiatan kewirausahaan seperti pendidikan kewirausahaan.³³

Berdasarkan hasil penelitian oleh Agus Dini dan Agus Wahyudin bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai hubungan dalam

²⁷ Ni Luh Putri Dea Giantari dan Wayan Ramantha, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler", *E-Jurnal Akuntansi* 28, no. 1 (2019): 19-20, diakses pada 15 Juli, 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36324>.

²⁸ Dini Agus dan Agus Wahyudin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating", 889.

²⁹ Jessica Claudia Mantik, Bernhard Tewel, Lucky Dotulong, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha pada Pengusaha Kecil di Kota Manado", *EMBA Jurnal Riset, Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 8, no.4 (2020): 372, diakses pada 15 Juli, 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30834>.

³⁰ Anita Rahmawaty, *Spiritual Motivation On Syariah Marketing Cara Jitu Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Syariah* (Yogyakarta : IDEA Press, 2016), 19.

³¹ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Pengantar Manajemen Syari'ah* (Jakarta : Khairul Bayan, 2003), 168.

³² Siti Lukmiyani, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)", Skripsi, Semarang, 2019, 99.

³³ Dini Agus dan Agus Wahyudin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating", 890.

meningkatkan minat berwirausaha.³⁴ Sedangkan hasil penelitian oleh Rahmadani bahwasanya pendidikan kewirausahaan punya potensi guna menciptakan pemahaman yang lebih mendalam daripada jenis lain dari pengetahuan sebab dibutuhkan perbuatan serta praktik.³⁵

Pengertian mengenai pendidikan kewirausahaan adalah pembelajaran kewirausahaan dari perencanaan, pengelolaan sampai dengan penilaian dalam berwirausaha.³⁶ Berdasarkan hasil penelitian oleh Sirajudin dan Jakariah menyatakan bahwasanya pendidikan kewirausahaan punya pengaruh terhadap minat berwirausaha.³⁷ Sejalan dengan hasil penelitian oleh Kodrati dan Christina mengemukakan bahwasanya pendidikan kewirausahaan punya pengaruh terhadap minat berwirausaha. Terdapatnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebab keputusan profesi menjadi wirausahawan³⁸ Sedangkan faktor *intern* lain yang membentuk minat berwirausaha adalah karakter. Menurut Jogiyanto dalam *theory planned behavior* bahwa pribadi berupa sikap terhadap perilaku merupakan dasar munculnya minat.³⁹ Menurut Dalyono bahwasanya perkembangan pribadi ialah hasil interaksi dengan lingkungan akan menjadi karakter.⁴⁰

Menurut Meredith wirausahawan ialah seseorang yang orientasinya pada perbuatan serta punya motivasi tinggi dalam menghadapi resiko guna tercapainya tujuan.⁴¹ Pengertian karakter *entrepreneur* adalah pribadi seseorang yang condong pada lingkup kewirausahaan.⁴² Sedangkan menurut Suryana bahwa karakter *entrepreneur* mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap minat

³⁴ Nanang Agus Suyono, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha", *Jurnal Ekonomi dan Teknik Industri* 7, no. 1 (2019): 13, diakses pada 15 Juli, 2021, <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>.

³⁵ Rafika Rahmadani dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung", *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 5, no. 1 (2018): 48, diakses pada 16 Juli, 2021, http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/oai?verb=ListRecords&set=SOSIO-FITK&metadataPrefix=oai_dc.

³⁶ Alexander Fabian Kodrati dan Christina, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra", *Performa Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 5, no. 5 (2019): 414, diakses pada 16 Juli, 2021, <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/1818>.

³⁷ Sirajuddin dan Jakariah, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor", *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 4, no. 1 (2021): 26, diakses pada 16 Juli, 2021, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jematech/article/view/1444>.

³⁸ Alexander Fabian Kodrati dan Christina, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra", 418.

³⁹ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta : Andi, 2007), 31.

⁴⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 143.

⁴¹ Meredith, *Kewirausahaan : Teori dan Praktek* (Jakarta: PPM, 2002), 13.

⁴² Miko Polindi, "Pengaruh Karakter Entrepreneur Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung)", 65.

berwirausaha.⁴³ Didasarkan hasil penelitian oleh Miko menyatakan bahwasanya karakter *entrepreneur* punya pengaruh secara tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Adanya karakter *entrepreneur* punya pengaruh terhadap minat berwirausaha, tapi kurang signifikan karena karakter tidak menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha.⁴⁴

Berdasarkan uraian masalah mengenai pengembangan minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dan penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Motivasi Spiritual, Pendidikan Kewirausahaan dan Karakter *Entrepreneur* Terhadap Minat Berwirausaha Santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Didasarkan uraian masalah dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah motivasi spiritual berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ??
3. Apakah karakter *Entrepreneur* berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi motivasi spiritual berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan guna memberikan informasi pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi karakter *Entrepreneur* berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

⁴³ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 62.

⁴⁴ Miko Polindi, “Pengaruh Karakter Entrepreneur Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung)”, 78.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis memiliki harapan untuk hasil penelitian yang bermanfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara akademis, diharapkan penelitian ini bisa menambah teori tentang motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan serta karakter *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya baik dalam teori ataupun praktik khususnya dalam permasalahan minat berwirausaha di pondok pesantren.
 - c. Menambah keilmuan yang baik mengenai motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan dan karakter *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pada keilmuan atau praktik kewirausahaan khususnya tentang motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan serta karakter *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha.
 - b. Bagi Santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Diharapkan bisa menjadi acuan dalam perkembangan baik kemampuan dan wawasan santri dalam membuat keputusan untuk mendalami wirausaha semaksimal mungkin untuk mencetak pengusaha-pengusaha baru, melihat angka pengangguran di Indonesia masih tinggi dan pentingnya profesi wirausaha.
 - c. Bagi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Diharapkan bermanfaat untuk pesantren terciptanya kemandirian ekonomi santri melalui program *Entrepreneurship* dengan meningkatkan minat berwirausaha.
 - d. Bagi Pemerintah

Diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam mengadakan pembinaan atau kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan pada lembaga-lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menguatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penjelasan dan pemahaman dalam masalah yang dibahas di penelitian ini, isi dalam sistematika penulisan adalah

garis besar bagian awal sampai akhir skripsi, maka penulis skripsi ini membuat sistematika penulisan antara lain :

1. Bagian Awal

Pada skripsi ini bagian awal berisikan Halaman Judul, Nota Persetujuan, Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi dalam skripsi ini berisikan lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan Deskripsi Teori tentang Motivasi Spiritual, Pendidikan Kewirausahaan, Karakter *Entrepreneur* dan Minat Berwirausaha. Dilanjutkan dengan Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir serta Hipotesis setiap variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan Deskripsi Tempat Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, Intrepetasi Data dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai penelitian ini serta saran yang ditujukan pada obyek penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagain akhir dari skripsi ini berisi Daftar Pustaka serta Lampiran yang di dalamnya terdapat Transkrip Wawancara, Dokumentasi dan Riwayat Pendidikan Penulis.